

## Kegiatan Peringatan Maulid Nabi Muhammad SAW Sebagai Sarana Penguatan Karakter Religius Remaja Di Desa Gadung Kecamatan Toboali

Uswatun Hasanah<sup>1</sup>, Sopa Anriani<sup>1</sup>, Suci Budianti<sup>1</sup>, Winda Yolanda<sup>1</sup>, Nurul Faqih Isro'i<sup>1</sup>

<sup>1</sup> IAIN Syaikh Abdurrahman Siddik Bangka Belitung

### Info Artikel :

Diterima , 2020

Direvisi , 2020

Dipublikasikan , 2020

### Kata Kunci:

Peringatan maulid Nabi

Muhammad SAW

Penguatan karakter religius.

### Keywords:

Prophet Muhammad SAW's

birthday commemoration

Strengthening of religious character.

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan mengetahui bagaimana penguatan karakter religius remaja di Desa Gadung, Kecamatan Toboali melalui kegiatan peringatan Maulid Nabi Muhammad SAW. Jenis dan pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif. Lokasi penelitian berada di Dusun Air Lempak, Desa Gadung, Kecamatan Toboali. Sumber data di peroleh dari hasil observasi langsung, yaitu mengamati langsung kegiatan peringatan maulid Nabi Muhammad SAW. Penguatan karakter religius dalam kegiatan peringatan maulid Nabi Muhammad SAW yaitu melalui lomba shalawat, lomba cipta dan baca puisi tentang Maulid Nabi Muhammad SAW, dan menulis essay tentang Maulid Nabi Muhammad SAW.

### ABSTRACT

This study aims to determine how to strengthen the religious character of adolescents in Gadung Village, Toboali District through the commemoration of the birthday of the Prophet Muhammad SAW. The type and research approach used in this research is descriptive qualitative. The research location is in Air Lempak Hamlet, Gadung Village, Toboali District. Sources of data were obtained from direct observation, namely direct observation of the commemoration of the Prophet Muhammad's birthday. Strengthening religious character in the commemoration of the Prophet Muhammad SAW's birthday, namely through prayer competitions to the Prophet, writing competitions and reading poetry about the Prophet Muhammad's birthday, and writing essays about the Prophet Muhammad's birthday.



This is an open access article distributed under the Creative Commons Attribution License, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited. ©2019 by author.

### Koresponden:

Uswatun Hasanah

Email: uswah010809@gmail.com

### Pendahuluan

Karakter religius merupakan karakter pertama dan utama yang harus ditanamkan kepada anak sedini mungkin yang menjadi dasar ajaran agama dalam kehidupan individu, masyarakat dan bangsa Indonesia. Karakter religius bukan saja terkait dengan hubungan ubudiyah saja tetapi juga menyangkut hubungan antar sesama manusia (Rahmat Nurbaiti, Susiati Alwy 2020).

Bangsa Indonesia kini sedang mengalami krisis moral dari berbagai lapisan masyarakat. Kondisi karakter bangsa yang memprihatinkan tersebut telah mendorong pemerintah mengambil kebijakan dalam memprioritaskan pembangunan karakter bangsa. Membangun karakter bangsa menjadi masalah serius yang penanganannya membutuhkan waktu lama dan harus dilakukan secara berkesinambungan (Anwar 2019).

Penguatan karakter religius amat relevan dengan perkembangan zaman yang berlangsung kian pesat, dimana kekokohan moral semakin diperlukan untuk dapat bertahan di tengah berbagai persoalan karakter bangsa yang hingga saat ini masih bermasalah. Hanya saja, upaya perbaikan karakter bangsa yang sudah dilakukan pemerintah dengan berbagai bentuk dan program tersebut, hingga saat ini belum memperoleh hasil optimal. Karenanya, dewasa ini banyak komentar terhadap pelaksanaan pendidikan karakter yang dianggap belum mampu menyiapkan peserta didik memiliki karakter dan akhlak karimah.

Berbagai persoalan yang terkait dengan identitas diri dan karakter bangsa akhir-akhir ini semakin menjadi permasalahan bangsa. Meningkatnya presentase perilaku negatif, baik secara individu maupun kelompok di masyarakat memberikan gambaran semakin terkikisnya karakter bangsa. Krisis karakter itu

ditandai dengan meningkatnya berbagai tindak kejahatan dan kekerasan dimasyarakat. Kenyataan tersebut mendorong timbulnya berbagai gugatan terhadap efektivitas di masyarakat.

Terjadinya krisis karakter tersebut dikarenakan oleh kurangnya pemahaman dan pengalaman ajaran agama yang mereka pelajari. Karakter religius yang menuntut masyarakat untuk paham dan mampu mengamalkan ajaran agamanya menjadi salah satu butir karakter terpenting dalam rangka meningkatkan karakter religius masyarakat. Religius menjadi karakter bangsa, oleh sebab itu diperlukan cara bagaimana menanamkan karakter religius bagi setiap masyarakat.

Penanaman karakter religius pada masyarakat khususnya pada generasi muda sangat diperlukan. Hal ini dikarenakan karakter religius yang identik dengan tingkah laku bersifat agamis sehingga mengandung nilai-nilai positif. Karakter religius juga menjadi modal awal untuk membentuk karakter yang lainnya. Cara menanamkan karakter ini dapat dilakukan dengan model pembiasaan melalui berbagai aktivitas, baik itu aktivitas sehari-hari maupun yang bersifat insidental. Salah satu kegiatan agamis yang dapat menumbuhkan karakter religius yaitu tradisi perayaan maulid Nabi Muhammad SAW. Dimana tradisi ini dapat memperkokoh keimanan kepada Allah dan Nabi Muhammad SAW.

Tradisi Perayaan Maulid Nabi Muhammad SAW sudah banyak diselenggarakan oleh masyarakat muslim hampir di seluruh dunia. Tidak terkecuali di Provinsi Bangka Belitung, yang kental dengan tradisinya. Bentuk perayaan ini beragam pada berbagai daerah di Bangka Belitung. Biasanya diadakan kegiatan Sepintu Sedulang yang ditandai dengan "ngangung" bersama, khitanan massal, perlombaan, silaturahmi layaknya hari raya, dan lain sebagainya.

Kecamatan Toboali merupakan salah satu kecamatan yang berada di Kabupaten Bangka Selatan, Provinsi Kepulauan Bangka Belitung. Adapun di Kecamatan ini juga mengadakan perayaan Maulid Nabi Muhammad SAW secara rutin setiap tahunnya. Bentuk kegiatannya pun beragam, pada tahun ini diselenggarakan berbagai perlombaan dengan target mayoritas remaja. Perayaan ini diharapkan dapat menambah kecintaan kepada Nabi Muhammad SAW yang selanjutnya akan melahirkan ketaatan kepada Allah dan Rasulullah.

Kegiatan-kegiatan tersebut dapat menambah kecintaan dan ketaatan kepada Allah dan Rasulullah, dimana suri tauladan Nabi Muhammad SAW dapat diserap dalam perilaku masyarakat khususnya generasi muda. Hal ini tentunya berdampak pula pada karakter religius mereka. Berangkat dari hal tersebut, dalam tulisan ini penulis akan membahas tentang kegiatan peringatan maulid Nabi Muhammad SAW sebagai sarana penguatan karakter religius remaja di Desa Gadung, Kecamatan Toboali.

## Metode

Jenis dan pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif. Lokasi penelitian berada di Dusun Air Lempak, Desa Gadung, Kecamatan Toboali. Sumber data di peroleh dari hasil observasi langsung, yaitu mengamati langsung kegiatan peringatan maulid Nabi Muhammad SAW di Desa Gadung, Kecamatan Toboali, Kabupaten Bangka Selatan.

## Hasil dan Pembahasan

Karakter adalah sifat khas yang dimiliki oleh individu, membedakan dari individu lainnya, dan karakter sendiri menjadi cara berperilaku yang menjadi ciri khas tiap individu untuk hidup dan bekerja sama, baik dalam lingkup keluarga, masyarakat, bangsa maupun Negara. (Adi Suprayitno dan Wahid Wahyudi 2020).

Religius sebagai salah satu nilai karakter, merupakan sikap patuh melaksanakan ajaran agama yang dianut, toleran terhadap penganut agama lain, dan hidup rukun dengan penganut agama lain. Karakter religius diharapkan dapat menjadi patokan perilaku yang didasarkan pada ketentuan agama. Seseorang dikatakan religius apabila dalam kehidupannya menghayati dan mengamalkan setiap ajaran agama yang dianutnya. Dalam agama Islam, religius identik takwa, yaitu menjalankan segala perintah dari Allah dan menjauhi segala larangan-Nya. Religius menurut Islam juga diartikan menjalankan ajaran agama secara menyeluruh. Dalam tataran nilai, budaya religius berupa, semangat berkorban (*jihad*), semangat persaudaraan (*ukhuwab*), semangat saling menolong (*ta'awun*), dan tradisi mulia lainnya.

Karakter religius adalah sikap atau perilaku yang menghayati ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari dan telah melekat pada diri seseorang. Dalam Islam usia remaja adalah usia yang paling dibanggakan, bukan hanya memperhatikan pertumbuhan, perkembangan serta perubahan biologis remaja saja, namun yang lebih penting mempersiapkan remaja menjadi generasi yang paham dalam mengintegrasikan nilai-nilai akhlak, iman, dan pengetahuan, maka penguatan karakter religius sangat di perlukan. (Miftahul Jannah 2016)

Maulid Nabi Muhammad SAW adalah peringatan hari lahir, yang di Indonesia perayaannya jatuh pada setiap tanggal 12 Rabiul Awal dalam penanggalan *Hijriyah*. Perayaan Maulid Nabi Muhammad SAW ini merupakan tradisi yang berkembang di masyarakat Islam jauh setelah Nabi Muhammad SAW wafat. Secara substansi peringatan ini adalah ekspresi kegembiraan dan penghormatan kepada Nabi Muhammad SAW.

Dengan adanya peringatan Maulid Nabi ini diharapkan agar hasil positifnya adalah mengikat kembali kaum muslimin dengan Islam dan mengeratkan kita kembali dengan sejarah Nabi Muhammad SAW agar kita bisa menjadikan Rasulullah SAW sebagai suri tauladan. Ketika dengan adanya peringatan Maulid Nabi diharapkan juga untuk kesadaran umat Islam semakin bertambah, membangkitkan semangat menjalankan agama, menyadarkan generasi muda akan Nabi Muhammad SAW, maka peringatan Maulid Nabi ini menjadi sesuatu yang baik.

Peringatan Maulid Nabi Muhammad SAW bertujuan agar bisa mengingat kembali betapa gigih perjuangan Rasulullah dalam merintis dan mengembangkan ajaran agama Islam di tengah tradisi budaya arab yang waktu itu dalam keadaan jahiliyah. Satu hal yang harus dilakukan umat Muslim yaitu meneladani sikap dan perbuatan, terutama akhlak mulia yang agung dari baginda Nabi besar Muhammad SAW. Bukan hanya seremonial belaka, perayaan itu mestinya di resapi dalam hati yang begitu dalam dan mencoba untuk meneladani dan mempraktikkan akhlak mulia dari Nabi Muhammad SAW. Saat melontarkan pujian-pujian dan solawat, hendaknya tidak hanya ditujukan kepada fisik maupun keduniawianya saja tetapi juga akhlak Nabi yang begitu agung dan mulia, dalam hal ibadah, akhlak mulia dan agung dari Nabi itulah yang harus ditiru, dicontoh dan diteladani.

Kegiatan peringatan maulid Nabi Muhammad SAW yang dilaksanakan di Desa Gadung, Kecamatan Toboali, di dalam kegiatannya terdapat perlombaan-perlombaan dan kegiatan malam peringatan maulid Nabi Muhammad SAW sekaligus penyerahan hadiah pada peserta yang mendapatkan juara. Peserta yang mengikuti lomba adalah maksimal berumur 23 tahun. Kegiatan ini dilaksanakan agar memperkuat nilai-nilai religius terutama di kalangan remaja. Adapun perlombaan yang diadakan adalah:

*Pertama*, lomba shalawat, peserta yang mengikuti maksimal lima orang per-regu. Tujuan dari lomba shalawat ini adalah menguatkan rasa cinta dan hormat kepada Nabi Muhammad SAW, meningkatkan kekompakan, meningkatkan kreatifitas dan memberikan ruang berkreasi peserta dalam berseni yang bernuansakan Islam. Lomba ini di ikuti sebanyak 11 regu, pesertanya mulai dari Siswa SD/MI, Siswa SMP/MTs, Siswa SMA/MA, Mahasiswa, dan remaja masjid. *Kedua*, lomba cipta dan baca puisi tentang Maulid Nabi Muhammad SAW. Tujuan lomba ini adalah menumbuhkan kembangkan minat baca literasi, sekaligus menguatkan rasa kebanggaan kepada junjungan Nabi Muhammad SAW. Lomba ini di ikuti sebanyak 5 peserta yang di ikuti oleh Siswa SD/MI, Siswa SMP/MTs, Siswa SMA/MA, dan kalangan umum. *Ketiga*, menulis essay tentang Maulid Nabi Muhammad SAW. Tujuan lomba ini adalah menggali potensi bidang menulis. Lomba ini di ikuti sebanyak 4 peserta yang di ikuti oleh, Siswa SMA/MA, mahasiswa dan kalangan umum. Selain mengikuti perlombaan, remaja-remaja di Desa Gadung juga ikut memeriahkan acara perayaan malam peringatan Maulid Nabi Muhammad SAW di masjid. Acara perayaannya pun di laksanakan sekaligus pelantikan anggota GEMMAS tahun 2020/2022.

## Kesimpulan

Kegiatan peringatan Maulid Nabi Muhammad SAW yang di laksanakan di Desa Gadung Kecamatan Toboali, mendapatkan respon yang baik dari remaja di desa Gadung. Hal ini terbukti banyaknya remaja-remaja yang ikut dalam kegiatan baik itu perlombaan maupun menghadiri malam peringatan Maulid Nabi Muhammad SAW. Dengan kuatnya karakter religius pada remaja diharapkan agar remaja semangat dalam berjihad dan menjalin ukhuwah dengan baik.

## Referensi

Adi Suprayitno dan Wahid Wahyudi. 2020. *Pendidikan Karakter Di Era Milenial*. Yogyakarta: Deepublish.

Anwar, Khoirul. 2019. "Model Pengembangan Pendidikan Karakter Berbasis Penguatan Budaya Sekolah Religius Di SMA Islam Sultan Agung 3 Semarang."

Miftahul Jannah. 2016. "Remaja Dan Tugas-Tugas Perkembangannya Dalam Islam." *Jurnal Psikoislamedia*.

Rahmat Nurbaiti, Susiati Alwy, Imam Taulabi. 2020. "Pembentukan Karakter Religius Siswa Melalui Pembiasaan Aktivitas Keagamaan."